

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi cukup besar pada bidang peternakan sebagai ujung tombak dari perekonomian. Peternakan di Indonesia saat ini banyak mengalami perkembangan karena minat masyarakat dalam dunia bisnis dikarenakan letak Indonesia yang merupakan Negara tropis cocok untuk dijadikan sebagai ladang peternakan. Peternakan juga bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan dalam menyediakan pangan berupa daging, susu, telur yang kaya akan gizi dan sumber protein. Salah satu potensi tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan lokal terhadap daging. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan peternak, menambah defisa Negara dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data statistik Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menyatakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2021 mencapai Rp4.325,4 triliun atau atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.815,9 triliun. Produk Domestik Bruto (PDB) Subsektor Peternakan pada tahun 2020 sebesar Rp167,1 triliun, atau menurun sebesar 0,33 persen dibandingkan tahun 2019 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2021). Fakta dari data tersebut terbukti didukung dari karakteristik masyarakat Indonesia yang gemar mengkonsumsi berbagai macam daging hewan ternak seperti ayam. Pemerintah berusaha melakukan peningkatan pendapatan peternak serta memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dengan membudidayakan dan mengembangkan potensi ternak daerah.

Salah satu potensi ternak yang mempunyai daya jual tinggi adalah ayam broiler. Ayam broiler merupakan hewan ternak potong yang menghasilkan daging untuk di konsumsi dalam jangka waktu panen yang singkat dibandingkan hewan ternak potong lainnya. Hal ini yang menjadikan salah satu faktor pendukung peternak untuk membuka usaha peternak ayam broiler. Dalam bisnis ayam broiler

juga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kualitas. Dimana kualitas ternak ayam broiler harus sesuai standart atau batasan toleransi yang sudah ditetapkan. Karena kualitas menentukan tingkatan baik buruknya suatu produk. Kualitas sangat berhubungan erat dengan kebutuhan konsumen, dimana konsumen selalu ingin yang terbaik kualitasnya namun dengan harga yang cukup rendah. Setiap perusahaan selalu mempunyai standart atau batas toleransi terhadap suatu produk yang dihasilkan yang nantinya menentukan produk tersebut termasuk dalam kategori baik atau buruk (cacat). Perusahaan mengupayakan agar produk ayam broiler yang cacat dapat diminimalisir secara bekal menggunakan sistem pengendalian kualitas agar tetap terjaga konsistensinya sesuai dengan permintaan konsumen dan produktivitasnya tetap berjalan lancar.

Pengendalian kualitas merupakan suatu aktivitas analisis parameter kualitas produk kemudian membandingkannya dengan standar yang telah ditentukan dan dilakukan tindakan perbaikan apabila ketidaksesuaian terjadi (Dewi dkk, 2020). Pengendalian kualitas juga merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam proses pengembangan satu usaha khususnya menyangkut operasional dan fungsi-fungsi lainnya. Pengendalian kualitas suatu produk perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam mendapatkan upaya mempertahankan produktivitas perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu dilakukan suatu pengendalian kualitas yang diinginkan, sebab jika hal tersebut tidak diperhatikan maka produk tersebut mengalami kesulitan dalam pemasarannya sehingga berdampak negatif terhadap penjualan perusahaan dan akan menimbulkan kerugian (Mahid dkk, 2020).

UD Mandiri Jaya adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri berupa supplier ayam broiler di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Perusahaan supplier ayam broiler UD Mandiri Jaya ini berdiri sejak tahun 2003. UD Mandiri Jaya memasok ayam broiler hidup dan memasarkannya ke beberapa konsumen pedagang ayam potong di pasar tradisional dan pengusaha kuliner yang mengelola ayam. Supplier ayam broiler UD Mandiri Jaya mempunyai 3 karyawan yang terdiri dari admin, sopir, dan kernet. Tugas admin yaitu mendata dan memproses pembayaran dari pelanggan, sedangkan sopir dan

kernet yang bertugas mendistribusikan kepada pelanggan dengan menggunakan mobil *pick up*. Rata-rata UD Mandiri Jaya dapat menghabiskan ayam broiler dengan berat 700-1000 kg ayam broiler yang diambil dari peternak. Omset yang didapatkan dari menyuplai ayam broiler kepada pelanggan yaitu 10-20 juta rupiah per-hari tergantung pada harga ayam dan jumlah permintaan dari para pelanggan. UD Mandiri Jaya harus terus memenuhi permintaan para pelanggan dan mengupayakan kualitas yang terbaik dari produk ayam broiler tersebut. Meskipun UD Mandiri Jaya telah melakukan pengendalian kualitas namun seringkali masih ditemukan permasalahan seperti produk yang dipasarkan tidak sesuai dengan harapan, dimana kualitas ayam broiler tidak sesuai standar, dengan kata lain ayam broiler yang dipasarkan mengalami kecacatan. Kecacatan yang sering dialami seperti adanya memar pada tubuh ayam dan terdapat tulang yang patah pada bagian sayap dan kaki.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui batas toleransi kerusakan/kecacatan pada ayam broiler. Salah satu caranya melakukan pengendalian kualitas dengan metode *Six Sigma*. *Six Sigma* merupakan metode peningkatan kualitas terhadap suatu produk. *Six Sigma* sebagai salah satu metode baru yang paling populer merupakan salah satu alternatif dalam prinsip-prinsip pengendalian kualitas yang merupakan terobosan dalam bidang manajemen kualitas (Gasperz, 2002). Pengendalian kualitas dengan menggunakan metode *Six Sigma* bertujuan untuk selanjunya perusahaan dapat mempertahankan kualitas produk yang sesuai standar dan meminimalisir kecacatan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Kualitas dengan Metode *Six Sigma* dalam Upaya Mengurangi Kecacatan Produk Ayam Broiler Pada UD Mandiri Jaya di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian kualitas yang dilakukan pada produk ayam broiler di UD Mandiri Jaya Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
2. Berapa nilai *Deffect Per Million Opportunity* (DPMO) dan tingkat sigma pada produk ayam broiler di UD Mandiri Jaya Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produk ayam broiler pada UD Mandiri Jaya di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengendalian kualitas yang dilakukan pada produk ayam broiler di UD Mandiri Jaya Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
2. Mengetahui nilai *Deffect Per Million Opportunity* (DPMO) dan tingkat sigma pada produk ayam broiler di UD Mandiri Jaya Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk ayam broiler pada UD Mandiri Jaya di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam hal pengendalian kualitas dengan menggunakan metode *Six Sigma*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas produk guna meminimalisir kecacatan produk dan menghasilkan produk ayam broiler yang berkualitas sesuai dengan standar.

3. Bagi Rumah Potong Ayam

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas produk dan meminimalisir kecacatan yang akan diperjualkan kepada konsumen dan menambah kepercayaan terhadap keputusan pembelian.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengendalian kualitas dengan menggunakan metode *Six Sigma*.